

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN KEJURUAN UNTUK PENYIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**Ahmad Nur Faridin**  
[ahmadnurfaridin@gmail.com](mailto:ahmadnurfaridin@gmail.com)  
SMK TKM Pertambangan Kebumen

### **Abstrak**

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian diatas bermakna bahwa, dalam pendidikan kejuruan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan sumber daya manusia utamanya di bidang ketenagakerjaan. Dengan adanya pendidikan kejuruan maka, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya sudah tidak diragukan lagi karena dalam masa pendidikan kejuruan sudah diberikan basic dasar dalam bekerja yang nantinya akan menjadi bekal jika bekerja di suatu instansi. Pendidikan kejuruan akan menjadi bagian yang sangat penting bagi pemberdayaan manusia karena, tanpa adanya pendidikan kejuruan maka para calon sumber daya manusia nantinya akan tergeser oleh sumber daya manusia yang lebih memiliki potensi. Pendidikan kejuruan diadakan untuk memupuk para calon sumber daya manusia sebagai sumber daya yang berkompeten dan mampu berkompetitif dengan sumber daya manusia yang lain. Pembangunan karakter dalam pendidikan kejuruan sebenarnya sudah tercipta dari minat serta bakat yang dimiliki. Maka dari itu, pendidikan kejuruan berperan untuk mengembangkan minat serta bakat dari peserta didiknya untuk kemudian menjadi bekal di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Pendidikan Kejuruan, Sumber Daya Manusia

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan sumber daya manusia utamanya dalam bidang ketenagakerjaan, sesuai dengan hakikat pendidikan kejuruan yang mempersiapkan para peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan memiliki sejumlah persoalan yang sedang dihadapi. Seperti misalnya, kurangnya hubungan antara pihak penyelenggara pendidikan kejuruan dengan dunia industri, kebutuhan sumber daya manusia yang terlampaui banyak daripada jumlah lulusan dan sebagainya.

Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan handal di berbagai bidang dan jenjang, menjadi sangat penting dalam era global saat ini karena hanya dengan sumber daya manusia yang kompeten dan handal suatu negara akan mampu bertahan dan berperan dalam era yang penuh persaingan dan sekaligus peluang. Keunggulan komparatif yang berupa sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja yang murah, dipandang tidak kompetitif lagi. Sebaliknya, keunggulan kompetitif yang antara lain berupa tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan handal, akan lebih berpeluang dalam memenangkan persaingan era global saat ini.

Konsep pendidikan kejuruan yang berorientasi ke dunia kerja di dasarkan atas kebutuhan tenaga kerja di dunia industri dimana perencanaan ketenagakerjaan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Program kebutuhan pasar kerja dan dunia pendidikan seharusnya dirancang secara integrasi dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan dunia usaha dan

dunia industri. Dalam konsep pengembangan pendidikan kejuruan maka, penyelenggara pendidikan kejuruan harus semakin lagi ditingkatkan baik dari segi guru produktif yang mengajarkan agar semakin bertambah.

## PEMBAHASAN

### A. Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan

Menurut Moegjadi, secara umum ada 3 jenis tantangan yang harus dan akan dihadapi pada abad 21. *Pertama*, pertambahan dan distribusi penduduk serta perubahan struktur penduduk. *Kedua*, ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup yang tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga flora dan fauna. (Mimbar Pendidikan No 3 tahun XXI 2002:11).

Sektor pendidikan sebagai sektor krusial dalam peningkatan kualitas hidup manusia, menjadi sektor yang tidak kalah rumitnya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Berbagai perkembangan implikasi perkembangan dunia saat ini telah memaksa dunia pendidikan harus memberikan kontribusi yang jelas, terarah dan terukur agar produk pendidikan tersebut dapat memberikan jaminan terpenuhinya kepentingan dan kebutuhan manusia, dan *ketiga* adalah dampak dari yang pertama dan kedua terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi dan pendidikan pada umumnya.

Masalah yang selalu dihadapi adalah bukan tidak disadarinya arti penting dan strategi pendidikan, tetapi selalu terkait dengan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan atau melaksanakan pendidikan tersebut. Apalagi pada jenjang pendidikan menengah, terdapat jenis pendidikan yang berbeda yaitu: pendidikan umum; menitikberatkan pada pendidikan akademik dan memberi peluang yang seluas-luasnya kepada lulusannya untuk memasuki perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan kejuruan lebih memberi kesempatan kepada lulusannya untuk memasuki dunia kerja dan industri, dan bukan berarti mereka tidak memiliki kesempatan untuk memasuki atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Sukmadinata, Jami'at, dan Ahman (2002:1) bahwa dalam bidang pendidikan kejuruan salah satu yang masih menjadi keprihatinan adalah kemampuan sekolah menengah kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemajuan masyarakat dan dunia kerja yang sangat cepat, sebagai akibat dari laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Meningkatkan kerjasama antara pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan cara yang efektif dan memang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah kejuruan, disamping untuk mengefisienkan material yang dibutuhkan sekaligus untuk mengetahui secara mendasar, apa yang sebenarnya diinginkan oleh dunia usaha dan dunia industri terhadap sekolah kejuruan. Karena itu, pengelolaan sekolah kejuruan yang baik menjadi penting agar manajemen sekolah kejuruan dapat melakukan kerjasama dengan mitra dari dunia usaha dan dunia industri dengan baik. Sebab, salah satu instrumen terpenting bagi penyelenggaraan sekolah kejuruan adalah kemampuannya memiliki mitra dengan dunia usaha dan dunia industri.

Namun demikian, bukan berarti aspek dengan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri saja yang akan meningkatkan kinerja sekolah kejuruan, sebab masih terdapat aspek-aspek lainnya. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan kinerja sekolah kejuruan adalah berorientasi kepada pasar. Berorientasi kepada pasar merupakan strategi sekolah kejuruan menghadapi tuntutan dan tantangan dunia usaha dan dunia industri.

## B. Pasar Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pada Pasar

Keterkaitan antara dunia pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan dengan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan, merupakan suatu tuntutan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan dinamika masyarakat. Berkenaan dengan pendidikan kejuruan, diharapkan pendidikan ini mampu mengembangkan pemberdayaan lulusannya sehingga tujuan sosial-ekonomi menjadi kenyataan di masyarakat. Menurut Simanjuntak, dkk (1990:75) upaya peningkatan mutu lulusan tidak mungkin semata-mata mengandalkan sumber daya yang ada di sekolah. Sumber daya dari luar sekolah, terutama dari dunia usaha dan dunia industri sebagai konsumen tenaga kerja lulusan SMKTA, seyogianya ikut mendukung pendidikan menengah kejuruan sampai dengan saat ini.

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan suatu proses pendidikan adalah apabila ada relevansi hasil lulusan dengan pasar tenaga kerja dan bagi institusi pendidikan yang mempunyai unit produksi seharusnya mengarahkan produknya dengan kebutuhan pasar dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri bahkan masyarakat luas. Alasan utama dari pembelajaran orientasi dunia kerja adalah peserta didik dapat memperoleh berbagai keterampilan dan bahkan mereka mempelajari mengenai industri dan karir. Karena bagaimanapun institusi pendidikan seharusnya tidak hanya berpikir bagaimana hasil lulusannya berkualitas namun demikian seharusnya juga memperhatikan keinginan pasar yang selalu berubah. Jadi, berdasarkan konsep pemasaran alasan keberadaan sosial dan ekonomi bagi organisasi termasuk didalamnya institusi pendidikan adalah memuaskan kebutuhan konsumen dan keinginan tersebut sesuai dengan sasaran organisasi.

Menurut Supriatna (1997:48) alasan penggunaan program pemberdayaan dan dinamika sosial lewat pendidikan masyarakat adalah karena adanya energi sosial yang bisa ditingkatkan kualitasnya bagi tujuan sosial-ekonomi, pengembangan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja dan bisnis, sikap dan perilaku individu dalam bekerjasama dan berintegrasi sebagai bentuk kelangsungan budaya, pendidikan sebagai akar pembangunan dan kekuasaan sentral dalam kehidupan masyarakat umum dan elit penguasa. Oleh karena itu konsistensi terhadap pemberdayaan merupakan wujud *nature collective or communal*.

Pendidikan kejuruan seharusnya menerapkan strategi one step ahead dari perkembangan teknologi dan pasar dunia di Indonesia. Pendidikan kejuruan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pasar industri dan menyesuaikan pengajaran dan pelatihan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Fleksibilitas tinggi diterapkan baik di sisi praktek maupun teori. Kebutuhan pasar atau peluang berusaha ditangkap oleh unit produksi dan diterjemahkan di dalam pengajaran dan pelatihan yang dapat menjamin kontinuitas pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan terus berusaha untuk menghasilkan lulusan yang dapat menjawab kebutuhan pasar.

Pendidikan kejuruan yang baik adalah pendidikan kejuruan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dunia usaha dan dunia industri. Demikian pula dapat memenuhi kebutuhan tuntutan pasar tenaga kerja. Selain itu juga, dari pihak sekolah kejuruan harus mampu mempersiapkan para calon siswanya untuk bersaing dalam dunia industri. Agar tidak tertinggal dengan lulusan lainnya yang telah mahir dan tidak asing dengan perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan berorientasi dunia kerja akan dapat berkembang dan berhasil manakala hasil lulusannya atau

produksinya dapat diterima dan diserap oleh pasar. Karena keberhasilan institusi pendidikan seharusnya tidak diukur dari seberapa banyak menghasilkan lulusan sumber daya manusia tetapi bagaimana menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja, sehingga lulusannya tidak menambah pengangguran dan hal tersebut dapat menambah beban pemerintah. Oleh karena itu, semua komponen pendidikan; tenaga pengajar; kurikulum, sarana dan prasarana, gedung harus diorientasikan kepada kebutuhan dan keinginan pasar.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan sekolah kejuruan di masa depan, yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan dalam pembangunan dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan maka diperlukan manajemen strategik untuk mengelola permasalahan yang nantinya akan dihadapi. Begitu pula harus tetap saling membangun hubungan yang baik dengan mitra usaha agar nantinya lulusan yang ingin bekerja tidak menjadi pengangguran karena telah memiliki basic yang diajarkan waktu sekolah kejuruan.

## KESIMPULAN

Pendidikan kejuruan berorientasi dunia kerja akan dapat berkembang dan berhasil manakala hasil lulusannya atau produksinya dapat terserap oleh dunia kerja. Karena apabila hal tersebut terjadi. Hal ini juga berdampak pada pengembangan sumber daya manusia baik secara regional, nasional, internasional bahkan global sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing. Sehingga di era global ini negara kita tidak hanya mengandalkan keunggulan comorative. Untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional bahkan global diperlukan institusi pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang memenuhi kebutuhan pasar global. Selain itu, penting pula bagi pihak penyelenggara sekolah kejuruan untuk memberikan update mengenai kemajuan khususnya dalam hal teknologi informasi. Alasan penggunaan program pemberdayaan dan dinamika sosial lewat pendidikan masyarakat adalah karena adanya energi sosial yang bisa ditingkatkan kualitasnya bagi tujuan sosial-ekonomi, pengembangan pendidikan yang relevan dengan dunia kerja dan bisnis, sikap dan perilaku individu dalam bekerjasama dan berintegrasi sebagai bentuk kelangsungan budaya, pendidikan sebagai akar pembangunan dan kekuasaan sentral dalam kehidupan masyarakat umum dan elit penguasa. Oleh karena itu konsistensi terhadap pemberdayaan merupakan wujud *nature collective or communal*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murniati AR, M., Nasir Usman, 2009, Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung
- Ali Mohamad, Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi, Grasindo
- Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). INTEGRATED WORK-BASED LEARNING ( I-WBL ) MODEL DEVELOPMENT IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING COMPETENCY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1–11.
- Suyitno, S., Widiyanto, I., & Suryaneta, B. M. (2018). Development of Learning Media for The Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 83–90. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18008>

- Suyitno, S., Widiyanto, I., & binti Masrul, S. (2018). Development of Learning Media for the Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(1), 83-90.
- Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). Integrated work-based learning (I-WBL) model development in light vehicle engineering competency of vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1-11.
- Suyitno, S. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 101-109.
- Suyitno, S. (2019). Design of Hydraulic Operated Clutch on Typical Motorcycle. *Automotive Experiences*, 2(2), 41-46.
- Suyitno, S., & Jatmoko, D. (2019). Analysis of Industrial Practice Problems in Automotive Students. *TAMAN VOKASI*, 7(2), 22-26.